



PERILAKU DAN PREFERENSI MEMBACA DI KALANGAN MAHASISWA UNIVERSITAS INDONESIA

Monica Yusnita*, Irwansyah
Pascasarjana Ilmu Komunikasi, Universitas Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 1 Juni 2020

Accepted: 11 Nov 2020

Published: 16 Des 2020

Keyword:

perilaku membaca,
preferensi membaca,
media cetak, media
digital

ABSTRACT

Penelitian ini dilakukan untuk melihat perilaku membaca dan apa yang mendorong preferensi mahasiswa Di Universitas Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian survei secara online. Subjek penelitian merupakan 75 mahasiswa sarjana dari beberapa program studi di Universitas Indonesia, dengan menggunakan teknik accidental sampling. Berdasarkan hasil penelitian ini, Mahasiswa sarjana Universitas Indonesia melakukan kegiatan membacanya dengan membaca jenis bahan bacaan non-akademik, dan memilih membaca format digital terutama ketika membaca materi bacaan akademik.

Pendahuluan

Perkembangan teknologi dan kemunculan internet telah membuat perubahan besar dalam budaya membaca di kalangan muda. Perubahan teknologi media ini juga mempengaruhi perilaku dan preferensi orang dalam membaca, baik secara sebagian maupun sepenuhnya. Hornby (1974) menyatakan bahwa membaca, merupakan kegiatan dimana pembaca melakukan kontak komunikasi dengan berbagai macam ide (Hornby et al., 1974). Membaca merupakan sebuah proses kegiatan memandangi simbol-simbol tertulis, kemudian menerjemahkan simbol-simbol tersebut dengan proses kognitif, sehingga baik gagasan langsung maupun gagasan tersirat, yang dimaksud oleh penulis dapat dipahami (Hafner & Jolly, 1982). Menurut Harris dan Sipay (1990), membaca adalah hasil dari interaksi antara persepsi simbol yang mewakili bahasa, dan jejak memori dari pengalaman verbal dan nonverbal masa lalu pembaca. Membaca bisa

* Corresponding author.

E-mail addresses: monica.nazamudin@gmail.com (Monica Yusnita), dr.irwansyah.ma@gmail.com (Irwansyah)

ISSN : 2579-3802 (Online) - BIBLIOTIKA : Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi is licensed under Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

dianggap sebagai proses komunikasi yang termediasi, dengan penulis sebagai sender, pembaca sebagai receiver, konten atau isi sebuah tulisan sebagai message, dan tulisan, baik berupa buku, surat kabar, dan majalah sebagai channel-nya.

Dewasa ini, membaca tidak sepenuhnya hanya terpaku pada media cetak. Ruang lingkup bahan bacaan kini berubah drastis semenjak terjadinya revolusi internet, hal ini termasuk halaman web, halaman situs, buku elektronik, jurnal elektronik, *e-papers*, wikipedia, layanan jejaring sosial dan penyedia konten multimedia lainnya. Para pembaca kini dapat mencari dan mengakses secara daring mengenai informasi-informasi yang dibutuhkan dimanapun mereka berada. Motivasi membaca merupakan faktor penting dalam proses membaca. Pembaca yang termotivasi, akan bekerja lebih keras untuk membangun makna dalam bacaan mereka dan menunjukkan peningkatan pemahaman suatu bacaan (Pardo, 2004). Motivasi pembaca memiliki peran penting dalam pemilihan media baca yang disukai (Deci & Ryan, 2014; Sweet et al., 1998).

Meskipun teknologi format baca elektronik terus berkembang, media cetak ternyata masih sangat diminati di era digital (Pew Research Center, 2018). Tingginya minat terhadap media-media cetak ini, karena lebih mudah diakses baik di rumah, ruang baca, sekolah, dan di kantor-kantor setiap hari. Berdasarkan survey dari *Library Journal*, menunjukkan bahwa 74% responden lebih memilih membaca media cetak, baik untuk akademik maupun hiburan (www.libraryjournal.com). Dalam konteks preferensi media baca, penggunaan media cetak sebagai sarana membaca sepertinya tidak akan ditinggalkan dalam waktu yang dekat. Baik buku cetak dan *ebook* masih memiliki keunikan dan fungsi yang berbeda dalam memenuhi kebutuhan membaca mahasiswa, yang dapat bervariasi berdasarkan faktor demografis, kontekstual, dan situasional individu (Zhang & Kudva, 2014).

Pada kalangan akademisi seperti mahasiswa, membaca merupakan kegiatan wajib untuk dilakukan setiap hari. Aktivitas membaca merupakan hal yang paling esensial dalam proses belajar, karena saat membaca terjadi proses kognitif dalam otak ketika membaca menerima dan memproses informasi dari bahan bacaannya. Membaca memberi jalan bagi pemahaman yang lebih baik mengenai pengalaman seseorang dan itu bisa menjadi perjalanan yang mengasyikkan untuk menemukan diri sendiri (Eyre, 2005).

Kebutuhan membaca bagi mahasiswa juga dipengaruhi akan statusnya sebagai pelajar, jadi besar kemungkinan motivasi membaca para mahasiswa ini berbeda satu dengan lainnya. Sebagian besar dari mahasiswa membutuhkan membaca demi menunjang kegiatan perkuliahan, baik untuk memenuhi tugas membaca yang diberikan dosen maupun membaca untuk memenuhi kebutuhan penelitian akademis. Selain itu mahasiswa juga membaca untuk kesenangan, untuk bekerja, atau sebagai bagian untuk memenuhi kehidupan sosial mereka, terutama jika proses sosialisasi mereka dimediasi oleh media sosial yang ada di Internet.

Dari hasil berbagai penelitian menunjukkan bahwa banyak orang dalam membaca, tidak membatasi diri hanya menggunakan media cetak atau elektronik tetapi sering menggunakan kedua media tersebut. Berdasarkan fenomena di atas, penelitian ini dilakukan untuk memahami perilaku membaca dan apa yang mendorong preferensi mahasiswa Di Universitas Indonesia saat ini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai preferensi mahasiswa dalam format media baca, kapan mahasiswa menggunakan satu format media baca dan beralih ke format lainnya, bagaimana preferensi mahasiswa dalam jenis bahan bacaan baik akademik maupun non-akademik serta alat dan format bacaan digital apa yang paling sering digunakan.

Kajian Pustaka

Dalam *Reading as Reasoning* Thorndike (1917) berpendapat bahwa membaca merupakan serangkaian prosedur kompleks yang harus bersatu dengan cara yang benar untuk menghasilkan pemahaman yang tepat tentang teks, dan bahwa, pada dasarnya, lebih mirip dengan penalaran, daripada masalah sederhana dari decoding kata-kata yang kemudian akan secara otomatis memetakan ke makna dalam pikiran.

Harmer (2015) mengartikan membaca, sebagai proses pertukaran informasi dimana penulis memberitahu pembaca mengenai gagasan dan pesannya. Penulis dianggap sebagai informan (pengirim) dan pembaca di sisi lain adalah penerima pesan. Selama proses membaca, pembaca hanya memahami dan men-decode informasi, sementara itu dia tidak dapat bertanya atau berkomentar secara langsung. Kegiatan membaca merupakan aktivitas manusia yang melibatkan fungsi otak dan mata. Mata melihat suatu teks dan mencari pesan dari teks tersebut, kemudian otak memproses informasi yang didapat dari pemahaman pembaca. Bisa dikatakan bahwa kegiatan membaca adalah suatu aktivitas untuk memperoleh sebuah informasi atau pesan dari teks tertulis (Harmer, 2015).

Perilaku Membaca Mahasiswa dan Jenis Bacaannya

Selama beberapa dekade terakhir ini, sejumlah artikel penelitian memberikan gambaran umum mengenai berbagai faktor yang mempengaruhi waktu yang dihabiskan mahasiswa untuk membaca. Beberapa penelitian di perguruan tinggi menekankan pembacaan akademik dan penelitian lain yang berfokus pada pembacaan untuk rekreasi atau hiburan. Blackwood, Flowers, Rogers, dan Staik (1991) melakukan penelitian terkait dengan kebiasaan membaca mahasiswa. Mereka mensurvei 333 senior perguruan tinggi yang terdaftar di universitas negeri seni liberal kecil. Temuan menunjukkan bahwa 88% siswa membaca untuk hiburan, terutama untuk berita seputar dunia, dan sebagian besar melaporkan menghabiskan lebih banyak waktu membaca selama liburan daripada ketika kelas sedang berlangsung. Siswa laki-laki dan perempuan menghabiskan sekitar 2,5 jam per minggu untuk membaca rekreasi selama masa sekolah dan sedikit lebih banyak selama liburan.

Jolliffe dan Harl (2008) menemukan bahwa sebagian besar mahasiswa sarjana tidak menghabiskan cukup waktu membaca dan tidak membaca dengan cermat. Para mahasiswa dalam studi mereka tidak menghabiskan dua jam belajar untuk setiap jam di kelas; namun, mereka menghabiskan banyak waktu dengan bacaan pribadi yang mereka pilih sendiri seperti novel, buku keagamaan maupun informasi-informasi yang bisa dibagi kepada teman-temannya. Mokhtari, Reichard, dan Gardner (2009) menemukan bahwa mahasiswa mengakui menghabiskan lebih banyak waktu untuk membaca akademis daripada membaca waktu luang atau menonton televisi, meskipun mereka berpendapat lebih menikmati aktivitas lainnya dibanding harus membaca bacaan akademis. Sebaliknya, siswa menilai membaca santai sebagai kegiatan yang menyenangkan, tetapi mereka tidak menyediakan banyak waktu untuk itu.

Gilbert dan Fister (2011) mengemukakan bahwa sebagian besar siswa dalam studi mereka menikmati waktu luang membaca tetapi mereka tidak dapat meluangkan waktu untuk itu karena jumlah waktu yang harus mereka habiskan untuk membaca bacaan akademis. Huang menemukan bahwa siswa menghabiskan lebih banyak waktu membaca pesan di media sosial situs di Internet daripada yang mereka baca bahan akademis atau ekstrakurikuler; para siswa dalam penelitian ini sering menghindari membaca buku teks jika memungkinkan.

Mokhtari, Reichard, dan Gardner (2009) mensurvei 539 mahasiswa. Hasil penelitian ini melaporkan bahwa 285 responden menghabiskan rata-rata 5,7 jam per minggu untuk membaca rekreasi dan 318 responden menghabiskan 10,85 jam setiap minggu untuk membaca akademis. Studi ini juga menemukan bahwa 85% responden menghabiskan 12,35 jam per minggu di Internet. Temuan menunjukkan bahwa siswa menikmati menggunakan internet daripada membaca rekreasi dan akademik dan juga menikmati menonton televisi.

Preferensi Membaca Media Cetak Dan Digital

Pada era dimana inovasi teknologi berkembang dengan pesat, dengan menggunakan internet, hampir semua orang dengan mudahnya mengakses informasi dan bahan bacaan. Namun demikian, meskipun banyak prediksi tentang matinya format media cetak, seiring dengan berkembangnya teknologi media baca digital dan online, penjualan media baca cetak terus bertambah (Cocozza, 2017). Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari *Pew Research Center* (2016), media baca cetak masih mengalahkan media baca digital dalam hal kepopulerannya. Pembaca sangat menikmati sensasi jarinya yang bersentuhan dengan kertas ketika membalik halaman (Evans, 2017). Pembaca juga merasa lebih mendalami bahan bacaan ketika membaca format bacaan cetak (Mangen et al., 2013)

Meskipun media cetak masih mendominasi, *The Pew Research center* menemukan fakta bahwa terjadi peningkatan yang signifikan dalam konsumsi media baca elektronik pada tahun 2011. Jumlah pembaca yang meninggalkan format baca cetak dan beralih ke format digital melonjak dari yang sebelumnya 4% menjadi 15%. Namun demikian 88% pembaca yang menggunakan media digital tetap menggunakan media cetak. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar pembaca media digital masih tetap setia membaca media cetak (Sebalj et al., 2012)

Mengetahui waktu, orang dan bagaimana proses membaca dilakukan, merupakan hal yang penting dalam memahami bagaimana teknologi digunakan dengan cara dan tujuan yang berbeda (Singer & Alexander, 2017b). Preferensi pribadi pembaca sangat berperan ketika mereka memilih format membaca. Sebagai contoh, penggemar buku biasanya lebih menikmati media cetak, penggiila teknologi sangat menikmati media digital dan perkembangan teknologinya, tidak sedikit yang lebih praktis memilih format bacaan sesuai kebutuhan pada waktunya (Shrimplin et al., 2011)

The Pew Research center menyoroti bahwa kebiasaan membaca dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dibandingkan usia atau jenis kelamin: mahasiswa empat kali lebih banyak membaca *e-book*, dibandingkan dengan pelajar lulusan non-perguruan tinggi (Pew Research Center, 2016). Mahasiswa dan lulusan perguruan tinggi juga cenderung membaca buku secara umum. Hal ini menunjukkan bahwa orang yang membaca buku cetak juga cenderung membaca buku digital, melihat keduanya sebagai sumber bahan bacaan.

Di sisi lain, siswa dengan kecakapan tinggi dan kecakapan rendah cenderung memiliki motivasi yang berbeda dan karenanya membutuhkan berbagai bentuk dorongan untuk (Lutz Klauda & Guthrie, 2015). Dalam sebuah penelitian terhadap perangkat baca yang disukai siswa kelas 10, Tveit dan Mangen (2014) menemukan bahwa siswa dan pembaca dengan kemampuan rendah lebih memilih *e-book* sedangkan siswa yang gemar membaca lebih menyukai media cetak. Mereka berpendapat bahwa platform *e-book* bisa menjadi salah satu cara untuk memotivasi bagi pembaca yang enggan membaca.

Sampai saat ini, berbagai studi mengenai preferensi membaca menghasilkan kesimpulan beragam mengenai format yang disukai untuk dibaca di kalangan mahasiswa, (Dilevko & Gottlieb, 2002) (Liu, 2006) dan (Li et al., 2011) menemukan preferensi membaca mahasiswa untuk format cetak dan (Singer & Alexander, 2017) menemukan preferensi membaca mahasiswa untuk format elektronik. Perbedaan dalam kesimpulan dari studi-studi tidak mudah untuk dijelaskan mengingat metode, pendekatan serta penggunaan teori atau model pembelajaran dan perilaku yang dapat menjelaskan temuan dan perbedaan hasil ini terbatas.

Preferensi untuk pembacaan elektronik dapat terjadi dalam situasi dimana teks lebih pendek; di mana tujuan membaca berbeda, seperti membaca untuk bersantai atau konsumsi informasi biasa; atau di mana nilai tinggi ditempatkan pada keterjangkauan atau portabilitas yang diberikan oleh teks digital. Sebagai contoh, Wang dan Bai (2016) menemukan bahwa mahasiswa cenderung menggunakan media teks digital hanya untuk membaca waktu luang dan bukan untuk studi akademik. Bansal (2011) menemukan mahasiswa yang cenderung menggunakan media teks digital dikarenakan kekhawatiran mereka terhadap lingkungan yang disebabkan oleh kertas dan mesin cetak. Sikap pengguna terhadap pencetakan yang tampaknya berakar dalam identitas sebagai pembaca dan nostalgia untuk membaca buku cetak (Revelle et al., 2012). Penelitian lain menyimpulkan masalah kegunaan mendasar dengan format elektronik yang tampaknya mendorong preferensi format cetak bagi pembaca, seperti kesulitan dengan kelelahan mata, penggantian halaman yang rumit, dan fungsi teks lainnya seperti *highlighting* dan menulis catatan (Stoop et al., 2013). Beberapa peneliti berpendapat gender dapat berperan dalam preferensi format (Eshet-Alkalai & Geri, 2007).

Metode Penelitian

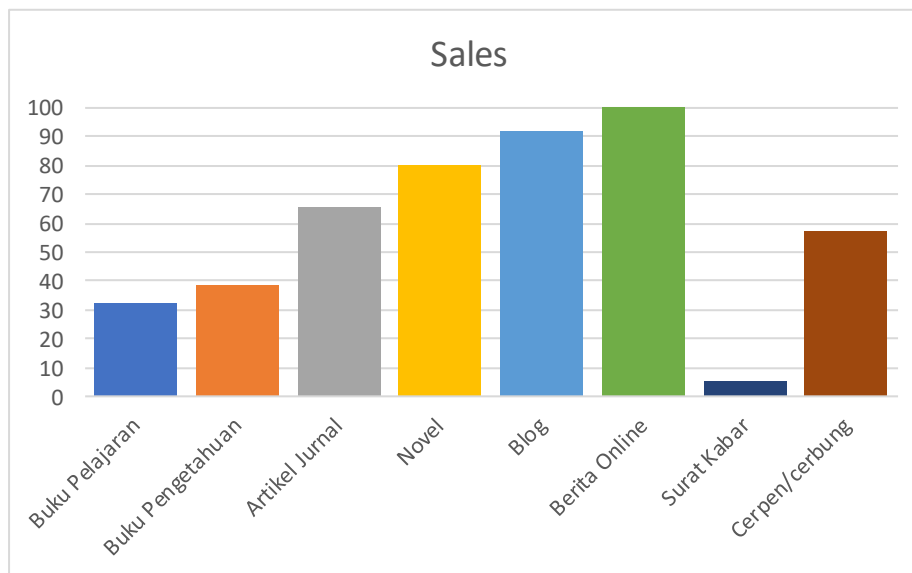
Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan paradigma konstruktivis. Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan metode penelitian survei. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan informasi dari sekelompok orang melalui mengajukan pertanyaan menggunakan kuesioner. Data dikumpulkan dari sampel populasi. Respons subyek terhadap pertanyaan kemudian dirangkum, dianalisis, dan dilaporkan. Kuesioner dikembangkan sebagai alat pengumpulan data untuk tujuan spesifik dari penelitian ini. Kuesioner mengumpulkan informasi mengenai perilaku membaca mahasiswa, preferensi format media baca menurut mahasiswa, medium yang digunakan ketika membaca media digital, dan kelebihan media digital jika dibanding media cetak. Kuesioner ini memiliki 10 pertanyaan (termasuk informasi demografis). Kuesioner disajikan secara online dengan memanfaatkan media *google form*. Survei online dinilai lebih menguntungkan daripada jenis survei lain karena sampel yang ditargetkan dan mengisi kuesioner secara sukarela (Evans & Mathur, 2005).

Subjek penelitian dalam penelitian ini merupakan mahasiswa sarjana dari beberapa program studi di Universitas Indonesia, dengan menggunakan teknik *accidental sampling*. Total sampel sebanyak 75 mahasiswa ($n=75$) mahasiswa sarjana, yang terdiri dari 35 mahasiswa laki-laki dan 40 mahasiswa perempuan. Rentang usia peserta adalah 18-22 tahun. Sebagian besar peserta lahir pada tahun 2000-an, yang membuat mereka dikategorikan sebagai Generasi Z.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Temuan penelitian dianalisis dengan tiga tema utama yaitu: Perilaku membaca mahasiswa, preferensi format bacaan mahasiswa, dan medium dan format bahan bacaan digital apa yang paling sering digunakan mahasiswa.

Perilaku Dan Kebiasaan Membaca Mahasiswa



Grafik 1 Jenis Bahan Bacaan Mahasiswa

Dari hasil data pada grafik 1, semua responden (100%) membaca berita secara online, 92% mahasiswa menghabiskan waktu membacanya untuk membaca artikel atau blog non-akademik dari internet. Novel termasuk jenis bahan bacaan yang paling sering dibaca oleh mahasiswa, sebanyak 80% responden memilih novel untuk dibaca. Artikel Jurnal merupakan jenis bacaan akademik yang paling dibaca oleh mahasiswa, sebanyak 65.3% responden membaca artikel jurnal. Selain novel, mahasiswa gemar membaca cerita fiksi pendek, sebanyak 57.3% responden menyatakan gemar membaca cerpen. 38.7% responden membaca buku pengetahuan diluar buku pelajaran. Tidak sedikit mahasiswa yang masih menghabiskan waktu membacanya untuk membaca buku pelajaran, sebanyak 32% responden menyatakan membaca buku pelajaran yang diberikan oleh Universitas. Di era digital ini, masih ada sebagian kecil mahasiswa yang tidak meninggalkan surat kabar cetak, ada sebanyak 5.7% responden yang memilih surat kabar cetak untuk dibaca.

Berdasarkan dari grafik 1, mahasiswa lebih sering membaca buku non-akademik dibanding jenis bacaan akademik. Hasil ini sesuai dengan studi oleh Blackwood, Flowers, Rogers, dan Staik (1991), yang mengatakan siswa lebih banyak membaca bacaan hiburan dibandingkan bacaan yang ditugaskan oleh sekolah. Pernyataan ini diperkuat oleh Jolliffe dan Harl (2008) yang menyatakan meskipun tidak memiliki waktu yang banyak untuk membaca, mahasiswa lebih memilih untuk membaca buku-buku novel kesukaan mereka daripada membaca buku akademis. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa menghabiskan waktu membacanya di internet seperti membaca berita dan blog/artikel online, hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mokhtari, Reichard, dan Gardner (2009), yang menyatakan dikalangan mahasiswa penggunaan internet lebih populer dibandingkan membaca buku.

Alokasi Waktu Membaca Mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menghabiskan waktu untuk membaca sekitar satu jam dalam sehari. Saat membaca bacaan non-akademik, sebanyak 12% responden menghabiskan waktu membaca kurang dari satu

jam, 61.3% mahasiswa yang membaca selama kurang lebih satu jam dan 26.7% responden yang menghabiskan waktu membacanya lebih dari satu jam. Dalam membaca materi akademik sebagian besar mahasiswa menghabiskan waktu kurang dari satu jam (62.3%), sebanyak 38.7% responden menggunakan waktu satu jam untuk membaca bahan akademik. Tidak ada mahasiswa yang membaca materi akademik lebih dari satu jam.

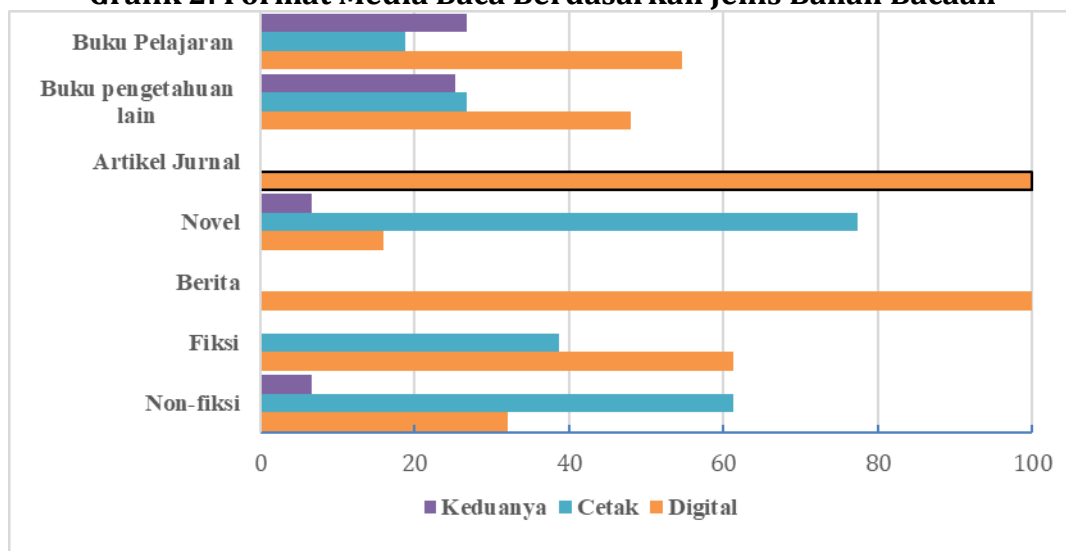
Dilihat dari rata-rata waktu membaca, Mahasiswa lebih banyak menghabiskan waktu untuk membaca bahan bacaan non-akademik dibandingkan bahan bacaan akademik. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Blackwood, Flowers, Rogers, dan Staik (1991), yang menyatakan mahasiswa lebih banyak membaca untuk rekreasi, terutama saat libur kegiatan belajar. Studi dari Igun dan Adogbeji (2007) juga menyatakan bahwa mahasiswa lebih banyak menghabiskan waktu membacanya untuk memperkaya informasi tentang dunia dan apa yang sedang terjadi saat ini, dibanding waktu untuk membaca demi mempersiapkan ujian dan mengembangkan diri.

Preferensi Format Media Baca

Berdasarkan hasil penelitian ini mahasiswa cenderung memilih format media baca digital dibanding format media baca cetak. Dalam penelitian ini yang dikategorikan sebagai media baca digital yaitu *e-book*, artikel jurnal online, artikel blog dan berita online, dan bahan bacaan lainnya yang membutuhkan medium digital untuk membacanya. Hasil penelitian ini menunjukkan sebanyak 60% responden memilih format media baca digital dan 40% mahasiswa yang berpartisipasi dalam survei ini menyatakan lebih menyukai format media baca cetak. Beberapa penelitian terdahulu mendukung hasil studi ini, seperti Singer dan Alexander (2017) yang menyatakan bahwa preferensi membaca mahasiswa lebih tinggi untuk format digital dibanding dengan format cetak.

(a) Preferensi Format Media Baca Mahasiswa Berdasarkan Jenis Bacaanya

Grafik 2: Format Media Baca Berdasarkan Jenis Bahan Bacaan



Berdasarkan data dari Grafik 2, sebagian besar mahasiswa memilih format digital untuk membaca bahan bacaan akademis. Ketika membaca buku teks pelajaran, sebanyak 54.7% responden memilih format digital, 26.7% memilih kedua format dan 18.7% memilih format cetak. Saat ditanya format yang disukai dalam membaca buku pengetahuan lainnya, sebanyak 41 % responden memilih format cetak, 26.7% responden memilih format cetak dan 25.3% dari mahasiswa yang mengisi survey menjawab menyukai kedua format baca tersebut.

Semua responden (100%) memilih format digital untuk membaca artikel jurnal. Novel merupakan satu-satunya jenis bahan bacaan dimana mahasiswa lebih memilih membaca format cetak dibandingkan format digital. Sebanyak 77.3% responden memilih format cetak, 16% responden memilih format digital dan 6% memilih kedua format dalam membaca novel.

Serupa dengan artikel jurnal, semua responden memilih format digital sebagai format media untuk membaca berita. Sedangkan dalam hal membaca bacaan fiksi selain novel, termasuk cerita pendek, cerita bersambung dan *fanfiction*, sebagian besar mahasiswa memilih format digital, 94,7% memilih format digital dan 5.3% memilih format cetak. Sebagian besar mahasiswa memilih format digital dibanding format cetak saat membaca bacaan non-fiksi, meskipun perbedaannya tidak signifikan. Sebanyak 48% responden memilih format digital, 45.3% responden memilih format cetak, dan sisanya yaitu sebanyak 6,7% memilih kedua format.

Dari hasil penelitian ini sebagian besar mahasiswa menggunakan format digital sebagai format media baca yang disukai untuk membaca baik bahan bacaan akademik maupun non-akademik. Berbagai studi yang telah dilakukan juga menunjukkan bahwa penggunaan format baca digital pada mahasiswa lebih tinggi dibanding format cetak, seperti pada studi yang dilakukan oleh Shelburne (2009) yang melakukan survey skala besar (N=1547) mengenai preferensi format membaca dikalangan mahasiswa, sebanyak 57% responden memilih format digital, hal ini dikarenakan oleh faktor kemudahan akses pada perpustakaan digital di universitas.

Bansal (2011) mengemukakan alasan mahasiswa menggunakan format digital juga dikarenakan kepedulian mahasiswa terhadap lingkungan, mahasiswa memilih membaca menggunakan format digital, demi mengurangi produksi kertas. Namun demikian, dalam hal membaca novel, mahasiswa lebih memilih membaca dengan format media cetak. Hal ini sejalan dengan hasil studi oleh Kim dan Kim (2013) yang menyatakan ketika mahasiswa melakukan kegiatan membaca bacaan panjang secara terus-menerus dan waktu yang lama, yang harus dilakukan dari awal sampai akhir seperti saat membaca novel, mahasiswa lebih memilih format cetak.

Evans (2017) mengatakan sensasi jemari saat jemari menyentuh halaman kertas, merupakan faktor orang membaca buku cetak. Berdasarkan data pada tabel di atas, masih ada beberapa mahasiswa yang menggunakan baik format digital dan cetak. Hasil ini didukung oleh hasil sesuai dengan yang dinyatakan oleh Sebalj, Holbrook dan Bourke (2012) bahwa banyak pembaca buku format digital tetap membaca buku cetak. Pembaca yang praktikal memilih format bacaan sesuai dengan kebutuhan, karena masing-masing format media baca memiliki fungsi dan keunikan tersendiri (Shrimplin et al., 201; Zhang, 2014).

Kelebihan Media Baca Format Digital Dibanding Media Cetak Menurut Mahasiswa

Hasil penelitian Menunjukkan bahwa kelebihan media baca format digital dibandingkan format cetak menurut pandangan mahasiswa. Semua responden (100%) setuju bahwa kemudahan dalam hal penyimpanan dan portabilitas merupakan kelebihan yang utama yang dimiliki format media baca digital. Sebanyak 84% responden menyatakan bahan-bahan bacaan dengan format digital lebih mudah dipakai daripada media cetak. Sedangkan 77.3% responden berpendapat bahwa bahan bacaan digital lebih *up to date* jika dibandingkan media cetak.

Dilihat dari faktor kenyamanan membaca, ternyata hanya sebagian kecil responden yang menyatakan bahwa bacaan digital lebih nyaman dibandingkan bacaan cetak, sebanyak 14.7% responden. Kelebihan-kelebihan dari media baca format baca ini

merupakan alasan mengapa mahasiswa lebih memilih membaca bahan bacaan dengan format digital. Menurut Subba Rao (2004) juga menyampaikan bahwa kelebihan media baca digital adalah fleksibilitasnya dalam hal portabilitas, penyimpanan bahan bacaan, kemudahan dalam mengakses dan kemudahan untuk membagi bahan bacaan ke pembaca lain. Hal ini sulit dilakukan ketika seseorang membaca dengan media bacaan cetak.

Kemudahan untuk menyalin dan mengutip tulisan-tulisan juga menjadi kelebihan bacaan digital yang menjadi faktor memilih format digital (Worden & Collinson, 2011). Faktor nyaman bukan merupakan daya tarik bahan bacaan format digital, Stoop, Kreutzer dan Kircz (2013) mengungkapkan kesulitan penggunaan medium, kelelahan mata, penggantian halaman yang rumit, dan kurangnya fungsi teks lainnya seperti *highlighting* dan menulis catatan, mengurangi kenyamanan dalam membaca media baca format digital.

Perubahan preferensi membaca mahasiswa

Ketika mahasiswa ditanya apakah mereka akan beralih dari media cetak ke media digital, sebagian besar mahasiswa menjawab akan beralih ke media digital, meskipun perbedaannya tidak besar. Sebanyak 57.3% responden memilih akan beralih ke media digital dan sisanya, sebanyak 42.7% tetap akan menggunakan media baca cetak. Setiap mahasiswa memiliki alasan dan tujuan yang berbeda-beda saat menggunakan teknologi, hal ini termasuk tujuan penggunaan media baca (Singer & Alexander, 2017b). Latar belakang pembaca juga menentukan preferensi membaca mahasiswa, seperti mahasiswa yang memiliki hobi membaca, biasanya lebih memilih membaca media cetak dan mahasiswa yang menyukai serta mengikuti perkembangan teknologi biasanya memilih media digital sebagai format yang disukai untuk dibaca. Preferensi pribadi pembaca sangat berperan ketika mereka memilih format membaca (Shrimplin et al., 2011)

Format Dan Medium Media Baca Digital Yang Digunakan Oleh Mahasiswa

Semua responden (100%) menjawab menggunakan laptop atau komputer ketika membaca buku digital. Sebanyak 45.3% responden menggunakan ponsel atau *smartphone* mereka; 26.7% responden menggunakan tablet, dan 9.3% responden menggunakan *e-readers* atau alat khusus untuk membaca *e-book*. Laptop dan komputer menjadi medium untuk membaca format digital dikarenakan sebagian besar mahasiswa mengerjakan tugas-tugasnya menggunakan komputer atau laptop, hal ini membuat mahasiswa lebih memilih membaca menggunakan format digital, sehingga mereka dapat dengan mudah langsung mengakses bahan bacaan dari alat elektroniknya (Chelin et al, 2009). Faktor portabilitas, kemudahan akses internet, fitur yang *user-friendly*, menjadi alasan mahasiswa menggunakan teknologi seperti *smartphone*, tablet dan *e-reader* sebagai medium untuk membaca format digital (Hancock et al., 2016).

Penelitian ini menunjukkan bahwa semua responden (100%) menjawab format pdf dan doc sebagai format bacaan digital yang paling sering digunakan. Sebanyak 33.3% responden menggunakan format epub, 21% responden menggunakan format Rtf, sebanyak 17.3 % mahasiswa yang mengikuti survey menjawab menggunakan txt dan sebagian kecil responden (9.3%) menggunakan format mobi ketika membaca bacaan digital. Format pdf paling banyak digunakan oleh mahasiswa dikarenakan sebagian besar penerbit jurnal ilmiah mempublikasikan jurnal mereka dalam format pdf (Nganji, 2015). Format Pdf juga dapat digunakan hampir di semua medium seperti laptop, *smartphone* dan tablet.

Kesimpulan

Perkembangan teknologi dan kemunculan internet membuat perubahan besar dalam budaya membaca. Perubahan ini mempengaruhi perilaku dan preferensi mahasiswa dalam membaca, baik jenis bahan bacaannya serta format bahan bacaan yang digunakan. Berdasarkan hasil penelitian ini, sebagian besar mahasiswa sarjana Universitas Indonesia melakukan kegiatan membacanya dengan membaca jenis bahan bacaan non-akademik. Kebanyakan mahasiswa gemar membaca bahan bacaan yang berasal dari internet seperti artikel dan blog online. Rata-rata mahasiswa sarjana Universitas Indonesia menghabiskan lebih dari satu jam untuk membaca bacaan non-akademik dan kurang lebih satu jam untuk membaca jenis bahan bacaan akademik. Mengenai format media baca yang banyak dipilih oleh mahasiswa, hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar mahasiswa memilih membaca format digital terutama ketika membaca materi bacaan akademik. Kemudahan menyimpan dan membawa merupakan faktor terbanyak yang menjadi alasan mahasiswa lebih memilih membaca media digital. Namun demikian, kebanyakan mahasiswa beralih menggunakan media cetak ketika membaca dengan waktu yang panjang, seperti saat membaca novel. Tidak sedikit mahasiswa yang tidak meninggalkan media cetak meskipun lebih sering menggunakan media digital untuk membaca, hal ini dikarenakan media cetak dan media digital memiliki kelebihan masing-masing yang saling melengkapi.

Daftar Rujukan

- Bansal, G. (2011). E-Book Usage: Role of Environmental Consciousness, Personality and past Usage. *Journal of Computer Information Systems*, 52(2), 93–104. <https://doi.org/10.1080/08874417.2011.11645544>
- Blackwood, C. (1991). *Pleasure Reading by College Students Fact or Fiction?* Distributed by ERIC Clearinghouse.
- Cocozza, P. (2017). *How eBooks lost their shine: "Kindles now look clunky and unhip."* The Guardian. <https://www.theguardian.com/books/2017/apr/27/how-ebooks-lost-their-shine-kindles-look-clunky-unhip->
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2014). *Intrinsic motivation and self-determination in human behavior*. Springer Science+Business Media.
- Dilevko, J., & Gottlieb, L. (2002). Print Sources in an Electronic Age: A Vital Part of the Research Process for Undergraduate Students. *Journal of Academic Librarianship*, 28(6), 381. <https://www.learntechlib.org/p/96850>
- Eshet-Alkalai, Y., & Geri, N. (2007). Does the medium affect the message? *Human Systems Management*, 26, 269–279.
- Eyre, G. (2005). *The development and practice of literacy: A voyage of discovery*.
- Gilbert, J., & Fister, B. (2011). Reading, risk, and reality: College students and reading for pleasure. *College and Research Libraries*, 72(5), 474–495. <https://doi.org/10.5860/crl-148>
- Hafner, L. E., & Jolly, H. B. (1982). *Teaching reading to children*. Macmillan; Collier Macmillan. <http://catalog.hathitrust.org/api/volumes/oclc/7274515.html>
- Hancock, G. M., Schmidt-Daly, T. N., Fanfarelli, J., Wolfe, J. L., & Szalma, J. L. (2016). Is E-Reader Technology Killing or Kindling the Reading Experience? *Ergonomics in Design*, 24(1), 25–30. <https://doi.org/10.1177/1064804615611269>
- Harmer, J. (2015). *The practice of English language teaching*.
- Harris, A. J., & Sipay, E. R. (1990). *How to Increase Reading Ability: a guide to developmental and remedial methods*. Longman.

- Hornby, A. S., Cowie, A. P., & Lewis, J. W. (1974). *Oxford advanced learner's dictionary of current English*. Oxford University Press.
- Jolliffe, D. A., & Harl, A. (2008). Texts of our institutional lives: Studying the "reading transition" from high school to college: What are our students reading and why? *College English*, 70(6), 599–617.
- Kim, H. J., & Kim, J. (2013). Reading from an LCD monitor versus paper: Teenagers' reading performance. *International Journal of Research Studies in Educational Technology*, 2(1), 15–24. <https://doi.org/10.5861/ijrset.2012.170>
- Li, C., Poe, F., Potter, M., Quigley, B., & Wilson, J. (2011). UC Libraries Academic E-book Usage Survey. *The International Journal of Digital Curation*, 6(2), 38–52. <https://doi.org/10.1890/120103>
- Liu, Z. (2006). Print vs. electronic resources: A study of user perceptions, preferences, and use. *Information Processing & Management*, 42(2), 583–592. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ipm.2004.12.002>
- Lutz Klauda, S., & Guthrie, J. T. (2015). Comparing Relations of Motivation, Engagement, and Achievement among Struggling and Advanced Adolescent Readers. *Reading and Writing*, 28(2), 239–269. <https://doi.org/10.1007/s11145-014-9523-2>
- Mangen, A., Walgermo, B. R., & Brønnick, K. (2013). Reading linear texts on paper versus computer screen: Effects on reading comprehension. *International Journal of Educational Research*, 58, 61–68. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ijer.2012.12.002>
- Mokhtari, K., Reichard, C. A., & Gardner, A. (2009). The Impact of Internet and Television Use on the Reading Habits and Practices of College Students. *JOURNAL OF ADOLESCENT AND ADULT LITERACY*, 52(7), 609–620.
- Nganji, J. T. (2015). The Portable Document Format (PDF) accessibility practice of four journal publishers. *Library & Information Science Research*, 37(3), 254–262. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.lisr.2015.02.002>
- Pardo, L. S. (2004). What Every Teacher Needs to Know About Comprehension. *The Reading Teacher*, 58(3), 272–280. <https://doi.org/10.1598/RT.58.3.5>
- Perrin, A. (2016). Book Reading 2016. *PewResearchCentre*, September, 1–19. <https://doi.org/10.1617/s11527-018-1218-8>
- Philosophy, L., Igun, S. E., & Igun, S. E. (2007). *DigitalCommons @ University of Nebraska - Lincoln Study Habits of Postgraduate Students in Selected Nigerian Universities*. November.
- Revelle, A., Messner, K., Shrimplin, A., & Hurst, S. (2012). Book lovers, technophiles, pragmatists, and printers: The social and demographic structure of user attitudes toward e-Books. *College and Research Libraries*, 73(5), 420–429. <https://doi.org/10.5860/crl-288>
- Sebalj, D., Holbrook, A., & Bourke, S. (2012). The Rise of. *Journal of Higher Education Policy and Management*, 34(5), 463–472.
- Shelburne, W. A. (2009). E-book usage in an academic library: User attitudes and behaviors. *Library Collections, Acquisitions, & Technical Services*, 33(2–3), 59–72. <https://doi.org/10.1080/14649055.2009.10766234>
- Shrimplin, A. K., Revelle, A., Hurst, S., & Messner, K. (2011). Contradictions and consensus-clusters of opinions on E-books. *College and Research Libraries*, 72(2), 181–190. <https://doi.org/10.5860/crl-108rl>
- Singer, L. M., & Alexander, P. A. (2017a). Reading Across Mediums: Effects of Reading Digital and Print Texts on Comprehension and Calibration. *Journal of Experimental Education*, 85(1), 155–172. <https://doi.org/10.1080/00220973.2016.1143794>

- Singer, L. M., & Alexander, P. A. (2017b). Reading on Paper and Digitally: What the Past Decades of Empirical Research Reveal. *Review of Educational Research*, 87(6), 1007–1041. <https://doi.org/10.3102/0034654317722961>
- Stoop, J., Kreutzer, P., & Kircz, J. (2013). Reading and learning from screens versus print: a study in changing habits:Part 1 – reading long information rich texts. *New Library World*, 114(7–8), 284–300. <https://doi.org/10.1108/NLW-01-2013-0012>
- Sweet, A. P., Guthrie, J. T., & Ng, M. M. (1998). Teacher perceptions and student reading motivation. In *Journal of Educational Psychology* (Vol. 90, Issue 2, pp. 210–223). American Psychological Association. <https://doi.org/10.1037/0022-0663.90.2.210>
- Thorndike, E. L. (1917). Reading as reasoning: A study of mistakes in paragraph reading. In *Journal of Educational Psychology* (Vol. 8, Issue 6, pp. 323–332). Warwick & York. <https://doi.org/10.1037/h0075325>
- Tveit, Å. K., & Mangen, A. (2014). A joker in the class: Teenage readers' attitudes and preferences to reading on different devices. *Library and Information Science Research*, 36(3–4), 179–184. <https://doi.org/10.1016/j.lisr.2014.08.001>
- Wang, S., & Bai, X. (2016). University Students Awareness, Usage and Attitude Towards E-books: Experience from China. *The Journal of Academic Librarianship*, 42(3), 247–258. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.acalib.2016.01.001>
- Worden, A., & Collinson, T. (2011). Engaging staff and students with e-books in a university setting. In K. Price & V. Havergal (Eds.), *E-books in Libraries: A Practical Guide* (pp. 237–252). Facet. <https://doi.org/DOI: 10.29085/9781856048002.019>